

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan (Sukmadinata, 2012, hal. 24). Oleh karena itu, peran sebagai seorang pendidik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan peserta didik, pendidik, dan sumber pendidikan tidak dapat terpisahkan dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Van Brummelen (2008, hal. 9), tugas seorang pendidik Kristen tidak hanya sebagai fasilitator namun mengembangkan keterampilan mengajar untuk menuntun orang-orang muda ke arah pengetahuan dan menanamkan atau mengembangkan kemampuan peka menuju pelayanan bagi Allah dan sesama. Sebagai seorang Kristen, pelayanan bagi Allah merupakan panggilan untuk bersaksi di tengah-tengah bangsa dan negara. Selama menjalankan tujuan pelayanan utama yaitu melayani Allah, manusia dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diberikan Allah agar manusia siap untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin berkembang dan modern. Salah satu keterampilan yang diberikan Allah adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh semua orang karena keterampilan tersebut merupakan dasar untuk mempelajari cabang ilmu-ilmu pendidikan lainnya. Melalui pendidikan Kristen, diharapkan siswa mampu untuk mengembangkan keterampilan dan menggunakan bakat unik mereka untuk melayani sesama, menjangkau orang lain sesuai dengan panggilan injil, dan hidup untuk

membuahkan kasih, pelayanan, serta kebenaran (Brummelen, 2006). Selain itu, Roh Kudus akan terus mengingatkan kita, sehingga fungsi rasio akan dibangkitkan dan dikembangkan dengan tujuan untuk membentuk seorang Kristen sejati yang mau mengerti kebenaran Firman Tuhan dengan baik (Tong, 2007).

Pada umumnya, dasar pembelajaran keterampilan berbahasa adalah keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif (Latae, Barasandji, & Muhsin, 2014, hal. 200). Keterampilan reseptif adalah keterampilan menyimak dan berbicara sedangkan keterampilan produktif adalah keterampilan membaca dan menulis. Menurut Hayon (2003), pada tingkat permulaan mempelajari keterampilan berbahasa dalam menulis, pertama-tama siswa diperkenalkan mengenai bunyi dan huruf. Siswa diajak menyimak bunyi kemudian bunyi tersebut dilambangkan dalam bentuk huruf. Dari bunyi atau huruf dilanjutkan dengan merangkai bunyi atau huruf tadi menjadi kata dan seterusnya sampai menjadi sebuah kalimat sederhana. Dari pengenalan awal itulah seseorang dapat melatih keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca serta menulis.

Usia rata-rata siswa kelas rendah seperti SD kelas I adalah 6 tahun yang merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu (Hurlock, 2003, hal. 111). Hal tersebut merupakan sebuah kesempatan bagi para pendidik untuk terus mendorong siswa sedini mungkin agar mampu memiliki keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis. Pada kelas rendah terutama kelas I, masalah awal keterampilan berbahasa yang paling sering ditemukan adalah keterampilan menulis. Hal ini disebabkan karena pembelajaran keterampilan menulis sering

diabaikan, kurang mendapatkan perhatian, dan kurang ditangani secara sungguh-sungguh (Saddhono & Slamet, 2012). Pengajaran menulis pada tahap awal difokuskan pada cara memegang alat tulis dengan benar, menulis huruf balok dengan benar, menjaga jarak dan proporsi huruf secara konsisten, serta menulis dengan mudah dan dapat dibaca (Yusuf, Sunardi, & Abdurrahman, 2003). Selain itu, tuntutan kurikulum mengenai pembelajaran keterampilan menulis permulaan berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 adalah cara memegang pensil dengan benar, menjiplak bentuk huruf, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, serta menulis lambang bunyi vokal dan konsonan dari contoh yang diberikan oleh guru. Pada umur 6 tahun, anak sudah mampu menulis huruf abjad, menggunakan pensil warna untuk mewarnai sebuah gambar, menulis kalimat dan kata-kata dengan baik (Djiwandono, 2008, hal. 71-72).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengajar, peneliti melihat bahwa keterampilan menulis siswa kelas I masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari hasil tulisan siswa yang sulit dibaca oleh guru, tulisan yang tidak memiliki jarak antar kata, tulisan tidak sesuai dengan garis pada buku tulis dan tulisan kurang tebal sehingga tidak dapat dibaca oleh orang lain (Lampiran 4). Setelah peneliti melakukan diskusi bersama guru mentor, maka faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis permulaan pada kelas I tersebut adalah motorik halus yang kurang terlatih dengan baik, persepsi siswa mengenai bentuk tulisan yang berbeda-beda, gangguan memori yang dialami oleh siswa, dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Menurut Piaget dalam Djiwandono (2008), anak yang berusia 2-7 tahun

masuk pada tahap praoperasional. Tahap praoperasional adalah situasi anak-anak untuk mengetahui sesuatu tetapi tidak menggunakan pemikiran yang logis. Anak yang masih dalam tahap tersebut harus diajarkan menggunakan sesuatu yang benar-benar konkret dan menarik. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kelas I, peneliti menggunakan media yang membantu keterampilan menulis permulaan siswa kelas I. Media yang akan digunakan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif (Priansa, 2017, hal. 130).

Pengelompokan media pembelajaran terdiri dari media visual, media audio, media audio-visual, media cetak, media model, media realita, komputer, multimedia, dan internet. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran visual yaitu gambar. Berdasarkan pengertiannya, media pembelajaran gambar merupakan media visual yang dapat membantu pendidik menyampaikan pesan secara konkret, sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep materi pembelajaran (Angkowo & Kosasih, 2007, hal. 3). Melalui media pembelajaran gambar, diharapkan mampu untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam mempelajari keterampilan menulis sehingga siswa lebih tertarik untuk melatih motorik halus dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan dengan meniru atau menyalin berdasarkan bentuk-bentuk gambar dan bentuk tulisan yang diberikan oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Pada PTK ini, rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah penggunaan media pembelajaran gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Sekolah Kristen Pangkal Pinang?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran gambar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Sekolah Kristen Pangkal Pinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada PTK ini, tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan media pembelajaran gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Kristen Pangkal Pinang.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media pembelajaran gambar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Kristen Pangkal Pinang.

1.4 Penjelasan Istilah

Pada PTK ini, penjelasan istilahnya adalah:

1.4.1. Keterampilan Menulis Permulaan

Keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan yang difokuskan pada dimensi teknis, yang artinya siswa dituntut untuk mampu mengubah simbol bunyi menjadi simbol graf atau tulisan (Malawi, Tryanasari, & Kartikasari, 2017). Pada umumnya, tuntutan materi pembelajaran keterampilan menulis permulaan di kelas rendah seperti kelas I adalah latihan untuk menuliskan simbol bunyi menjadi simbol graf atau tulisan dengan rapi dan dapat dibaca dengan jelas oleh para pembaca.

Hal ini sejalan dengan aspek-aspek keterampilan menulis permulaan menurut Sinaga (2006) dalam Basriati (2009) yaitu menjiplak, menebalkan bentuk gambar dan huruf, menulis kata, menyalin kalimat, dan melengkapi kalimat sederhana.

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dilatih dan dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini karena keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa SD (Krissandi, 2017, hal. 71). Adapun indikator dari keterampilan menulis permulaan adalah menulis dengan kondisi huruf terang, (2) menulis dengan kondisi huruf tegak, (3) menulis dengan kondisi tulisan mudah dibaca, (4) menulis dengan memperhatikan ketepatan tulisan, (5) menulis dengan memperhatikan jarak atau spasi pada tulisan, dan (6) menulis sesuai dengan objek yang diberikan.

1.4.2. Media Pembelajaran Gambar

Menurut Yaumi (2018), pengertian media pembelajaran gambar adalah media sederhana yang digunakan dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan daya tarik siswa dengan memperhatikan tampilan warna, ukuran yang dapat menjangkau peserta didik, dan teks yang berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan pelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran gambar dalam penelitian ini adalah untuk memberikan rangsangan atau stimulus yang dapat menarik minat siswa, menyesuaikan karakteristik belajar anak pada kelas I yaitu visual, serta membantu siswa dalam latihan dan mempelajari keterampilan menulis permulaan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran gambar juga dapat memberikan

keseragaman pengamatan dan persepsi siswa terhadap cara menulis huruf, kata, atau kalimat dengan benar karena persepsi yang dimiliki tiap-tiap siswa akan berbeda jika mereka hanya mendengarnya saja. Melalui media pembelajaran gambar, diharapkan siswa mampu meniru dan mencontoh bentuk-bentuk tulisan yang terdapat pada media pembelajaran gambar tersebut sehingga motorik halus siswa bisa lebih terlatih lagi.

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran gambar adalah (1) guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas, (3) guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar, (4) guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu-persatu, dan (5) guru memberikan tugas kepada siswa.